

Hubungan Persepsi Siswa SMP Negeri 25 Makassar dengan Perpustakaan SMP Negeri 25 Makassar sebagai Lingkungan Belajar Siswa

Muh. Mulyadi^{1*}, Irvan Mulyadi², & M. Quraisy Mathar³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence E-mail: muhammadmulyadi2151@gmail.com

Abstract

This research discusses students' perceptions of the library as a learning environment for students at SMP Negeri 25 Makassar. The problem examined in this research is How are the perceptions of students at SMP Negeri 25 Makassar regarding the school library in supporting learning activities, and To what extent does the school library serve as a conducive learning environment for students at SMP Negeri 25 Makassar?. This research uses a quantitative descriptive approach. The population of this research is all students at SMP Negeri 25 Makassar, with a sample size of 90 respondents selected using purposive sampling technique. The data collection methods used are observation and questionnaire. The data analysis conducted in this research is using the help of the Microsoft Excel application and the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25 to carry out data analysis activities. Research results show that most students give agreement and strong agreement ratings to the overall indicators of the Student Perception of the Library variable (X), such as room comfort, collection availability, ease of access, and room arrangement. Regarding the Student Learning Environment variable (Y), it falls in the good to very good category. Descriptively, the research results also show that more than 90% of the respondents feel that the library supports a good learning environment, and more than 85% of the students feel more interested in reading after being in the library. This means that the library and the library space condition affect the increase in students' learning and reading interest. Additionally, the research findings show that most students rate the library as a fun and beneficial place, with 64.4% strongly agreeing and 35.6% agreeing.

Keywords: Student perception; Learning environment; School library

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Persepsi siswa terhadap perpustakaan sebagai lingkungan belajar siswa di SMP Negeri 25 Makassar. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu Bagaimana persepsi siswa SMP Negeri 25 Makassar terhadap perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar dan Sejauh mana perpustakaan sekolah berperan sebagai lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa SMP Negeri 25 Makassar? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa pada SMP Negeri 25 Makassar, dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan kuesioner. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan Statistical Package for Social Science yaitu software (SPSS) versi 25 untuk melakukan kegiatan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian setuju dan sangat setuju terhadap keseluruhan indikator pada variabel Persepsi siswa terhadap perpustakaan (X), seperti kenyamanan ruang, ketersediaan koleksi, kemudahan akses, dan penataan ruangan. Pada variabel lingkungan belajar siswa (Y) berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Secara deskriptif hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa lebih dari 90% responden merasa bahwa perpustakaan mendukung lingkungan belajar baik, dan lebih dari 85% siswa merasa lebih tertarik untuk membaca setelah berada dalam perpustakaan. Artinya, perpustakaan dan kondisi ruang perpustakaan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar dan membaca siswa. Selain itu temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan bermanfaat, dengan 64,4% memilih sangat setuju dan 35,6% memilih setuju.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Lingkungan belajar, Perpustakaan sekolah

Article Info

Submitted: 2025-12-22

Review: 2026-08-26

Accepted: 2026-08-31

How to Cite:

Mulyadi, M., Mulyadi, I., & Mathar, M. Q. (2026). The Relationship Between Students' Perceptions and the School Library as a Learning Environment at SMP Negeri 25 Makassar. *Literatify : Trends in Library Developments*, 7(2). <https://doi.org/10.24252/literatify.v7i2.63901>

DOI:

[10.24252/literatify.v7i2.63901](https://doi.org/10.24252/literatify.v7i2.63901)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#)



Copyright 2026 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ([Republik Indonesia, 2003](#))

[Musfah \(2015\)](#) mengatakan bahwa pendidikan mencakup tiga aspek. Pertama, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Kedua, potensi berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan yang ketiga, yaitu ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat dan bangsa. Tujuan akhir dari sekolah dan kuliah yaitu agar manusia bisa hidup bahagia dan membahagiakan orang lain.

Tata letak perpustakaan penting sekali diperhatikan pada sebuah organisasi seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lain-lain, perpustakaan sekolah memiliki arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat tugas dan fungsinya tersendiri yang dimana secara umum digunakan untuk kebutuhan pengetahuan siswa maupun tujuan dari pendidikan sekolah tersebut ([Bafadal, 2008](#)). Hal serupa juga ditegaskan oleh [Azwar dan Rusli \(2017\)](#) dalam penelitiannya mengenai manajemen tata ruang perpustakaan, yang menunjukkan bahwa penataan ruang yang baik turut menentukan keberhasilan fungsi perpustakaan, serta oleh [Aryani dan Armianti \(2021\)](#) yang menemukan bahwa tata ruang perpustakaan sekolah berkontribusi terhadap kenyamanan dan pemanfaatannya oleh siswa.

Selain itu dengan adanya tata ruang yang sesuai akan membantu prosedur pekerjaan agar dapat berjalan dengan baik hingga terciptanya suatu ketenangan, ketentrangan bagi pengunjung yang diperoleh dari tata ruang yang baik dan teratur.

Ketika siswa merasa nyaman dan tertarik dengan suasana perpustakaan, mereka akan lebih termotivasi untuk menjelajahi berbagai buku dan sumber informasi yang ada. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi tempat yang inspiratif dan mendukung perkembangan literasi di kalangan siswa, membantu mereka untuk tidak hanya belajar, tetapi juga mencintai proses belajar itu sendiri.

[Husaini dan Hajiri \(2024\)](#) menjelaskan bahwa sebagaimana pengamatan penulis, guru-guru Sekolah B mengadakan rapat persiapan pesantren Ramadhan di perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya dapat menyediakan tempat, akan tetapi dapat pula menyediakan bahan sumber belajar pada kegiatan Pesantren Ramadhan yang akan dilaksanakan.

Nilai-nilai karakter dan budaya peserta didik yang dapat diukur dan menjadi barometer keberhasilan pendidikan adalah budaya membaca. Hasil survei terbaru

yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada Agustus 2023 menunjukkan bahwa hanya 20% dari penduduk Indonesia yang pernah membaca buku dalam setahun. Survey ini menunjukkan bahwa membaca buku di negara Indonesia masih rendah. Berdasarkan survey ini, kondisi budaya dan karakter membaca masyarakat di Indonesia betolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional menciptakan karakter dan budaya membaca yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat berperan penting dalam menumbuhkan budaya membaca tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh [Haryanti \(2019\)](#).

Menurut [Yahya dan Jannah \(2021\)](#), menyatakan bahwa Membaca merupakan kegiatan dasar dalam ranah pendidikan dan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Minat baca tidak muncul begitu saja, tetapi perlu diterapkan dan dibimbing sejak dini agar siswa dapat mendekatkan diri dengan buku. Kemudian jika tidak diperkenalkan dengan buku sejak dini, mereka dapat menghadapi kesulitan dan hambatan saat dewasa.

[Lestari dan Kurnia \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa, Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kerja sama antara siswa, guru, dan sumber daya pendukung lainnya dalam proses pembelajaran.

[Lusiana et al. \(2023\)](#) berpendapat bahwa, perpustakaan juga dapat menyediakan akses sumber daya informasi dan berkolaborasi dengan Masyarakat sebagai suatu Gerakan literasi untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan Masyarakat dalam mewujudkan lifelong learning society.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Bagaimana hubungan persepsi siswa SMP Negeri 25 Makassar dan Sejauh mana hubungan persepsi siswa SMP Negeri 25 Makassar Dengan perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar dan Berapa Banyak perpustakaan sekolah berperan sebagai lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa SMP Negeri 25 Makassar.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, Berdasarkan dengan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah yaitu Terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah dengan kualitas lingkungan belajar siswa di SMP Negeri 25 Makassar.

Perlu diperhatikan bahwa tata letak perpustakaan diupayakan mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu, agar dapat menghilangkan kesan yang membosankan dan menjenuhkan serta memberikan suasana yang lebih segar dan menyenangkan baik bagi pengguna perpustakaan maupun penyelenggara perpustakaan. Hal ini sejalan dengan Pedoman Tata Ruang Perpustakaan yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI (Supriyanto & Syamsul, 2015), yang menekankan pentingnya penataan ruang perpustakaan yang dinamis dan berorientasi pada kenyamanan pemustaka.

Menurut Rahardja dan La Sulo dalam Fadhilaturrahmi (2018) adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan. Menurut Saroni dalam Fadhilaturrahmi (2018), lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah yaitu Terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah dengan kualitas lingkungan belajar siswa di SMP Negeri 25 Makassar.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan ini juga dapat dikombinasikan dengan metode lain sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2012).

Penelitian korelasional digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara berbagai gejala, faktor, interaksi, fenomena, keadaan, atau situasi tertentu. Apabila hubungan tersebut ditemukan, penelitian ini dapat menggambarkan sejauh mana tingkat keeratan hubungan antarvariabel yang dikaji berdasarkan ukuran tertentu. Penelitian korelasional sendiri merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif (Zikriadi, Sulaiman, & Hifza, 2023).

Adapun yang akan menjadi populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 25 Makassar yang menjadi pengunjung atau pemustaka di SMP Negeri 25 Makassar. Pada jumlah siswa di SMP Negeri 25 Makassar sebanyak 941 siswa

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti telah menggunakan rumus *Slovin*, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 90 siswa. Pada

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner, Menurut Sutrisno Hadi (dalam [Firnanda, 2017](#)), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Peneliti mengamati secara langsung ke lapangan tentang fenomena yang berkaitan dengan kondisi perpustakaan SMP Negeri 25 Makassar. Menurut [Sugiyono \(2013\)](#), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner pada penelitian ini berisikan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur hubungan persepsi siswa dengan perpustakaan SMP Negeri 25 Makassar dalam lingkungan belajar siswa.

Dalam kegiatan analisis data peneliti mengawali dengan menggunakan uji validitas instrumen penelitian, uji reliabilitas, uji normalitas, dan pengujian hipotesis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science yaitu software (SPSS)* versi 25 untuk melakukan kegiatan analisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun nonparametrik dengan basis Windows. Berdasarkan pada tabel tersebut terdapat uji validitas, reliabilitas

Table 1. Uji Validitas Variabel X

ringkasan hasil uji validitas			
No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	status
X1	0,430	0,207	valid
X2	0,507	0,207	valid
X3	0,662	0,207	valid
X4	0,537	0,207	valid
X5	0,473	0,207	valid
X6	0,544	0,207	valid
X7	0,318	0,207	valid
X8	0,562	0,207	valid

Table 2. Uji Validitas Variabel Y

ringkasan hasil uji validitas			
No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	status
Y1	0,209	0,207	valid
Y2	0,540	0,207	valid

Y3	0,505	0,207	valid
Y4	0,539	0,207	valid
Y5	0,577	0,207	valid
Y6	0,527	0,207	valid
Y7	0,290	0,207	valid
Y8	0,540	0,207	valid
Y9	0,673	0,207	valid
Y10	0,560	0,207	valid
Y11	0,314	0,207	valid
Y12	0,519	0,207	valid
Y13	0,434	0,207	valid

Table 3. Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.841	21

C. Hasil Penelitian

Data yang telah terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan Gambaran umum mengenai setiap variable dalam penelitian yang berfokus pada hubungan persepsi siswa dalam mendukung lingkungan belajar siswa.

1. Persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah (x)

- a. Lokasi perpustakaan mudah di jangkau dari kelas

Table 4. Jarak Perpustakaan dari Kelas Siswa



Sumber: Hasil olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa Lokasi perpustakaan tersebut jauh untuk dijangkau untuk siswa. Hal ini dapat dilihat 3 responden atau (3,3%) memilih sangat dekat, 22 responden atau (24,4%) memilih setuju (dekat), 6 responden (6,7%) memilih tidak jauh dan tidak dekat, 49 responden atau (54,4%) memilih tidak setuju (jauh), 10 responden atau (11,1%) memilih sangat jauh.

b. Akses lokasi perpustakaan

Table 5. Lokasi Perpustakaan

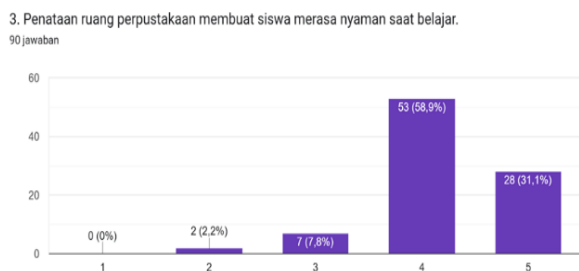


Sumber: Olah data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa akses untuk perpustakaan di SMP Negeri 25 Makassar tidak sulit dan tidak mudah (biasa). Hal ini dapat dilihat dari 12 responden (13,3%) memilih sangat mudah, 34 responden (37,8%) memilih mudah, 37 responden atau (41,1%) memilih biasa saja, 7 responden atau (7,8%) memilih sulit, dan 0 responden (0%) menjawab sangat sulit.

c. Penataan ruang perpustakaan

Table 6. Penataan Ruang Perpustakaan



Sumber: Olah data Primer

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa ruang perpustakaan tersebut sudah nyaman dalam kegiatan belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari 28 responden (31,1%) memilih sangat setuju, 53 responden (58%) memilih setuju, 7 responden (7,8%) memilih ragu-ragu, 2 responden (2,2%) memilih tidak setuju, dan 0 responden (0%) memilih sangat tidak setuju.

d. Koleksi perpustakaan dengan pembelajaran siswa

Tabel 7. Koleksi perpustakaan dengan pembelajaran siswa

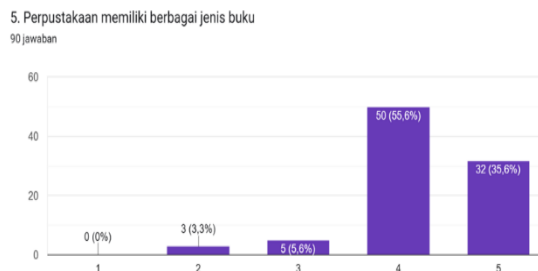


Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan dalam memenuhi pembelajaran siswa sudah baik sehingga dapat membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar, hal ini dapat dilihat dari 31 responden (34,4%) memilih sangat setuju, 50 responden (55,6%) memilih setuju, 5 responden (5,6%) memilih ragu-ragu, 4 responden (4,4%) memilih tidak setuju, dan 0 responden (0%) memilih sangat tidak setuju.

e. Jenis Buku

Table 8. jenis buku

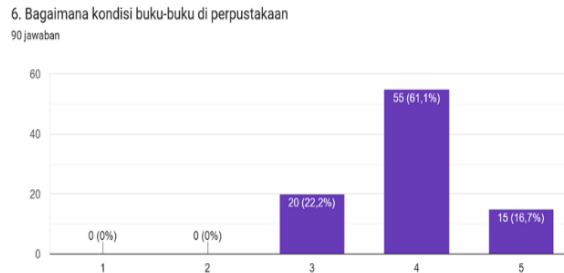


Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa jenis buku di dalam perpustakaan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari 32 responden (35,6%) memilih sangat setuju, 50 responden (55,6%) memilih setuju, 5 responden (5,6%) memilih ragu-ragu, 3 responden (3,3%) memilih tidak setuju, dan 0 responden (0%) sangat tidak setuju.

f. Kondisi buku

Table 9. kondisi buku



Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa kondisi buku-buku di perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari 15 responden (16,7%) memilih sangat Baik, 55 responden (61,1%) memilih Baik, 20 responden (22,2%) memilih Netral, 0 responden (0%) memilih tidak baik dan sangat tidak baik. Kondisi koleksi yang terjaga dengan baik ini tidak terlepas dari sistem keamanan perpustakaan, yang menurut [Nuansa dan Rohmiyati \(2019\)](#) berperan penting dalam melindungi koleksi dari kerusakan maupun kehilangan.

g. Koleksi terbaru perpustakaan

Table 10. Koleksi terbaru perpustakaan

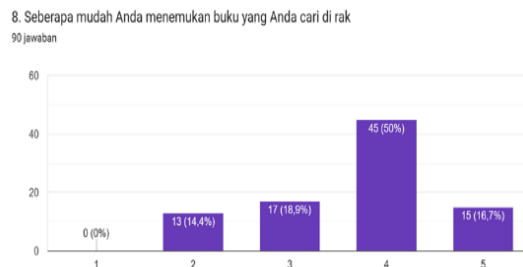


Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa koleksi terbaru pada perpustakaan sudah memenuhi. Hal ini dapat dilihat dari 14 responden (15,6%) memilih sangat setuju, 52 responden (57,8%) memilih setuju, 22 responden (24,4%) memilih ragu-ragu, 2 responden (2,2%) memilih tidak setuju, 0 responden memilih sangat tidak setuju.

- h. Seberapa mudah Anda menemukan buku yang Anda cari di rak

Table 11. Kemudahan dalam menemukan buku yang di cari



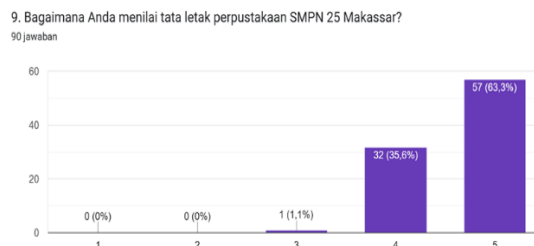
Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa pemustaka dengan mudah dalam menemukan buku yang mereka cari. Hal tersebut dapat dilihat dari 15 responden (16,7%) memilih sangat mudah, 45 responden (50%) memilih mudah, 17 responden (18,9%) memilih ragu-ragu, 13 responden (14,4%) memilih sulit, dan 0 responden memilih sangat sulit.

2. Lingkungan Belajar (Y)

- i. Tata letak Perpustakaan

Tabel 12. Tata letak perpustakaan

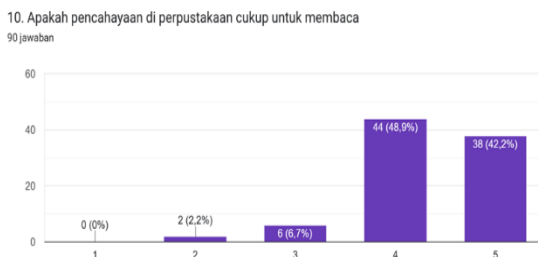


Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa tata letak perpustakaan SMP Negeri 25 Makassar sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari 57 responden (63,3%) memilih sangat baik, 32 responden (35,6%) memilih baik, 1 responden (1,1%) memilih netral, 0 responden (0%) memilih tidak baik dan sangat tidak baik.

j. Pencahayaan perpustakaan

Tabel 13. Pencahayaan Perpustakaan

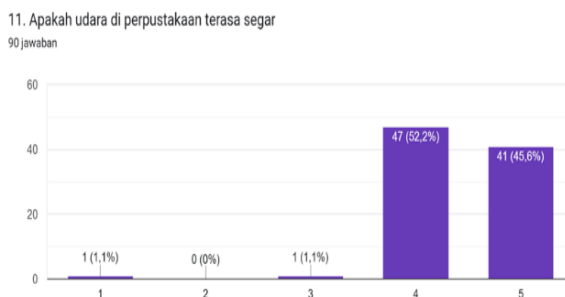


Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa pencahayaan pada perpustakaan sudah mendukupi dalam kegiatan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari 38 responden (42,2%) memilih sangat setuju, 44 responden (48,9%) memilih setuju, 6 responden (6,7%) memilih ragu-ragu, 2 responden (2,2%) memilih tidak setuju, 0 responden memilih sangat tidak setuju.

k. Udara di perpustakaan

Tabel 14. Udara perpustakaan



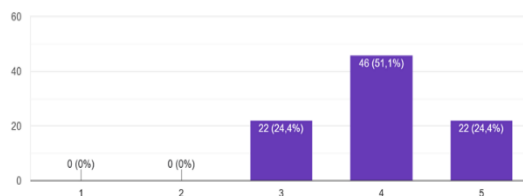
Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa udara di perpustakaan perpustakaan terasa segar. Hal ini dapat dilihat dari 41 responden (45,6%) memilih sangat setuju, 47 responden (52,2%) memilih setuju, 1 responden (1,1%) memilih ragu-ragu, 0 responden (0%) memilih tidak setuju, 1 responden memilih (1,1%) sangat tidak setuju.

l. Ruang baca perpustakaan

Tabel 15. Ruang baca perpustakaan

12. Ruang baca di perpustakaan cukup luas untuk menampung banyak siswa
90 jawaban



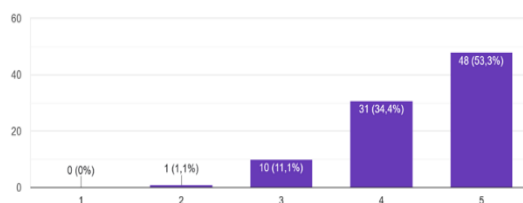
Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa ruang pada perpustakaan sudah cukup luas dalam menampung siswa. Hal ini dapat dilihat dari 22 responden (24,4%) memilih sangat setuju, 46 responden (51,1%) memilih setuju, 22 responden (24,4%) memilih ragu-ragu, 0 responden (0%) memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

m. Kebersihan ruangan perpustakaan

Tabel 16. Kebersihan ruangan perpustakaan

13. Seberapa bersih ruangan perpustakaan
90 jawaban



Sumber: Olah data Primer

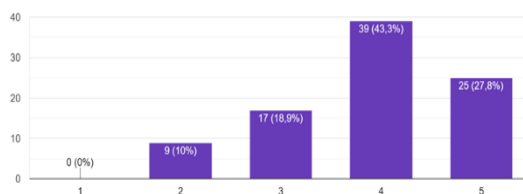
Diagram di atas menunjukkan bahwa kebersihan ruangan di perpustakaan sangat bersih. Hal ini dapat dilihat dari 48 responden (53,3%) memilih sangat bersih,

31 responden (34,4%) memilih bersih, 10 responden (11,1%) memilih netral, 1 responden (1,1%) memilih tidak bersih, 0 responden memilih (0%) sangat tidak bersih.

n. Penataan koleksi perpustakaan

Tabel 17. Penataan koleksi perpustakaan

14. Seberapa rapi buku dan materi lainnya ditata di perpustakaan
90 jawaban



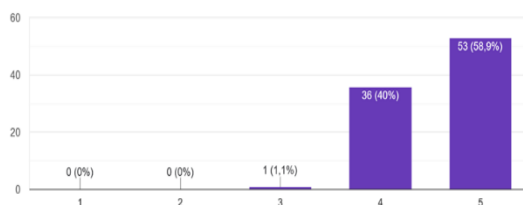
Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa penataan koleksi perpustakaan sudah rapih dan tertata dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 25 responden (27,8%) memilih sangat rapi, 39 responden (43,3%) memilih rapi, 17 responden (18,9%) memilih netral, 9 responden (10%) memilih tidak rapi, 0 responden memilih (0%) sangat tidak rapi.

o. Perpustakaan dalam mendukung lingkungan belajar siswa

Tabel 18. Perpustakaan dalam mendukung lingkungan belajar siswa

15. Apakah Anda merasa bahwa perpustakaan mendukung lingkungan belajar yang baik
90 jawaban



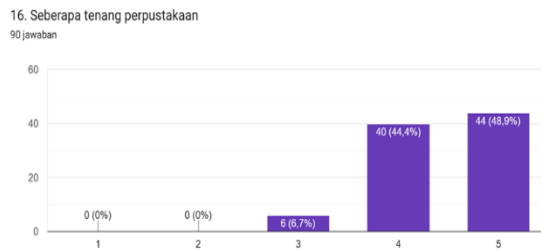
Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa perpustakaan sangat mendukung lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari 53 responden (58,9%) memilih sangat mendukung, 36 responden (40%) memilih mendukung, 1

responden (1,1%) memilih netral, 0 responden (0%) memilih tidak mendukung dan sangat tidak mendukung.

p. Suasana Perpustakaan Tenang dan Kondusif Untuk Belajar

Tabel 19. Ketenangan Perpustakaan



Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa perpustakaan sangat tenang. Hal ini dapat dilihat dari 44 responden (48,9%) memilih sangat tenang, 40 responden (44,4%) memilih tenang, 6 responden (6,7%) memilih netral, 0 responden (0%) memilih tidak tenang dan sangat tidak tenang.

q. Perpustakaan menyediakan komputer atau laptop untuk siswa

Tabel 20. Ketersediaan laptop dan komputer pada perpustakaan



Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa komputer atau laptop tersedia untuk siswa pada perpustakaan SMP Negeri 25 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari 10 responden (11,1%) memilih sangat setuju, 30 responden (33,3%) memilih setuju, 24 responden (26,7%) memilih ragu-ragu, 0 responden (0%) memilih tidak setuju, 5 responden (5,6%) sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa, ketersediaan

komputer atau laptop dinilai kurang memadai dibandingkan dengan sumber daya lainnya.

r. Tingkat kunjungan perpustakaan

Tabel 21. Seberapa sering Anda mengunjungi perpustakaan dalam seminggu



Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa siswa setiap minggu sering mengunjungi perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari 12 responden (13,3%) memilih sangat sering, 43 responden (47,8%) memilih sering, 22 responden (24,4%) memilih netral, 9 responden (10%) memilih tidak sering, 4 responden (4,4%) sangat tidak sering.

s. Pengaruh tata letak perpustakaan terhadap konsentrasi belajar

Tabel 22. Pengaruh tata letak perpustakaan terhadap konsentrasi belajar



Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa tata letak perpustakaan dapat mempengaruhi dalam konsentrasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 9 responden (10%) memilih sangat setuju, 55 responden (61,1%) memilih setuju, 10 responden (11,1%) memilih ragu-ragu, 13 responden (14,4%) memilih tidak setuju, 3 responden (3,3%) sangat tidak setuju.

t. Ketertarikan membaca di perpustakaan

Tabel 23. Ketertarikan membaca di perpustakaan



Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa tata letak dan penataan ruang perpustakaan yang baik dapat menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, sehingga meningkatkan minat dan ketertarikan siswa untuk membaca. Dengan lingkungan yang mendukung di perpustakaan, siswa menjadi lebih termotivasi untuk menghabiskan waktu membaca dan belajar. Hal ini dapat dilihat dari 33 responden (36,7%) memilih sangat setuju, 46 responden (51,1%) memilih setuju, 11 responden (12,2%) memilih ragu-ragu, 0 responden (0%) memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

u. Kenyamanan dan manfaat perpustakaan

Tabel 24. Perpustakaan adalah tempat yang menyenangkan dan bermanfaat



Sumber: Olah data Primer

Diagram di atas menunjukkan bahwa perpustakaan adalah tempat yang sangat menyenangkan dan sangat bermanfaat untuk siswa. Hal ini dapat dilihat dari 58 responden (64,4%) memilih sangat setuju, 32 responden (35,6%) memilih setuju, 0 responden (0%) memilih ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

D. Pembahasan

Pada bagian ini, akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan di perpustakaan SMP Negeri 25 Makassar. Bagaimana persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah sebagai lingkungan belajar siswa.

1. Persepsi siswa SMP Negeri 25 Makassar terhadap perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 90 responden siswa SMP Negeri 25 Makassar, diperoleh gambaran bahwa persepsi siswa SMP Negeri 25 Makassar terhadap perpustakaan sekolah sebagai lingkungan belajar siswa memiliki peranan penting dalam mendukung lingkungan belajar yang kondusif. Secara umum, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian setuju dan sangat setuju terhadap hampir seluruh indikator pada variabel persepsi siswa SMP Negeri 25 Makassar terhadap perpustakaan sekolah (X), seperti kenyamanan ruang, ketersediaan koleksi, kemudahan akses, dan penataan ruangan.

Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 25 Makassar sudah baik dan memenuhi unsur ergonomis ruang belajar, di mana siswa merasa mudah menjangkau, nyaman berada di dalam ruangan, serta dapat menemukan koleksi dengan cepat. Penataan yang baik memberikan kesan ruang yang teratur dan mendukung aktivitas belajar secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat [Sutarno \(2006\)](#) yang menyatakan bahwa tata ruang perpustakaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar dan mendorong pengguna untuk lebih sering memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian [Abriyani, Amir, dan Sahidi \(2023\)](#) yang menemukan bahwa persepsi peserta didik terhadap peran perpustakaan turut memengaruhi proses belajar mengajar, serta penelitian [Arifiani dan Wahyono \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa kompetensi pegawai, koleksi, dan tata ruang perpustakaan berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka melalui kualitas pelayanan. Pernyataan bahwa mahasiswa menganggap lokasi perpustakaan mudah dijangkau tampaknya bertentangan dengan temuan pada Tabel 1 di bagian Hasil; data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden (54,4% menilai jaraknya jauh 11,1% sangat jauh 65,5% justru menganggap jarak perpustakaan dari ruang kelas mereka jauh atau sangat jauh, sementara hanya 27,7% yang menganggapnya dekat.

Dari hasil tanggapan responden terhadap variabel lingkungan belajar siswa (Y), terlihat bahwa aspek pencahayaan, kebersihan, kenyamanan udara, ketenangan ruang, serta penataan koleksi berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik perpustakaan berkontribusi secara positif terhadap suasana belajar siswa. Lingkungan belajar yang bersih, tenang, dan memiliki tata letak yang tertata rapi menciptakan suasana psikologis yang mendukung fokus belajar.

Secara deskriptif, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa lebih dari 90% responden merasa bahwa perpustakaan mendukung lingkungan belajar yang baik, dan lebih dari 85% siswa merasa lebih tertarik untuk membaca setelah berada di perpustakaan. Artinya, perpustakaan sekolah sangat mendukung kegiatan belajar siswa dan tata letak maupun kondisi ruang perpustakaan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar dan membaca siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Rahayu \(2024\)](#) yang menunjukkan bahwa penataan perpustakaan yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah.

2. Analisis Empiris Persepsi siswa terhadap perpustakaan dengan Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada variabel Persepsi siswa terhadap perpustakaan, indikator penataan ruang, ketersediaan koleksi, dan kemudahan menemukan buku memperoleh persentase tertinggi dalam kategori “setuju” dan “sangat setuju”. Sementara itu, pada variabel lingkungan belajar, indikator pencahayaan, kebersihan ruangan, dan ketenangan perpustakaan juga mendapatkan penilaian tertinggi.

Hal ini memperlihatkan bahwa perpustakaan yang baik berkorelasi positif dengan kualitas lingkungan belajar. Ruang yang rapi, teratur, dan mudah diakses menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, hipotesis bahwa terdapat hubungan antara Persepsi siswa terhadap perpustakaan dengan lingkungan belajar siswa dapat diterima secara empiris.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan bermanfaat, dengan 64,4% memilih sangat setuju dan 35,6% setuju. Fakta ini memperkuat bahwa perpustakaan yang baik bukan hanya memengaruhi kenyamanan fisik, tetapi juga menumbuhkan persepsi positif terhadap fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar. Dengan hasil penelitian tersebut, perpustakaan sangat berperan dalam mendukung lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa di SMP Negeri 25 Makassar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa SMP Negeri 25 Makassar Terhadap Perpustakaan SMP Negeri 25 Makassar Sebagai Lingkungan Belajar Siswa”, serta hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 90 responden, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

persepsi siswa terhadap perpustakaan SMP Negeri 25 Makassar berada pada kategori baik. Mayoritas siswa memberikan penilaian positif terhadap kenyamanan ruang, ketersediaan dan kondisi koleksi, kemudahan akses, penataan ruang, serta kemudahan menemukan bahan bacaan. Namun demikian, aspek jarak perpustakaan

dari kelas masih menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena sebagian besar responden menilai lokasi perpustakaan relatif jauh dari kelas.

Lingkungan belajar siswa di perpustakaan SMP Negeri 25 Makassar juga berada pada kondisi baik dan kondusif. Hal tersebut terlihat dari penilaian siswa terhadap pencahayaan, sirkulasi udara, kebersihan ruangan, ketenangan, penataan koleksi, kenyamanan ruang, serta manfaat perpustakaan sebagai tempat belajar. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang menyenangkan dan bermanfaat untuk mendukung kegiatan belajar dan membaca.

Selain temuan deskriptif tersebut, hasil pengujian statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah (Variabel X) dengan lingkungan belajar siswa (Variabel Y). Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,645$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan positif. Dengan demikian, semakin positif persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah, semakin baik pula kecenderungan penilaian siswa terhadap lingkungan belajar di perpustakaan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah dengan lingkungan belajar siswa dapat diterima.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMP Negeri 25 Makassar, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan desain survei pada satu periode pengumpulan data (cross-sectional), sehingga penelitian hanya menggambarkan kondisi persepsi siswa dan lingkungan belajar pada saat penelitian dilakukan dan belum dapat menggambarkan perubahan hubungan kedua variabel dari waktu ke waktu.

Daftar Pustaka

- Abriyani, W. P., Amir, A., & Sahidi, S. (2023). Persepsi Peserta Didik Terhadap Peran Perpustakaan dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 5 Pontianak. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.31958/jipis.v2i2.10319>
- Arifiani, D., & Wahyono, W. (2018). Pengaruh Kompetensi Pegawai, Koleksi, Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Melalui Kualitas Pelayanan Sebagai Mediator. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1).
- Aryani, F., & Armianti, A. (2021). Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 259–269. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11162>

- Azwar, M., & Rusli, M. A. (2017). Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar. *Al Maktabah*, 15(1). <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v15i1.4714>
- Bafadal, I. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.169>
- Firnanda, R. (2017). Perbandingan Pemanfaatan Koleksi Cetak dan Koleksi Digital di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/6907/>
- Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(2), Artikel 2. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.72>
- Husaini, R., & Hajiri, M. I. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran Kolaboratif. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 20(2), 273–288. <https://doi.org/10.22146/bip.v20i2.9928>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3).
- Lusiana, E., Yanto, A., & Cms, S. (2023). Peran Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial dalam Mendukung Tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Bandung. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.1373>
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nuansa, G., & Rohmiyati, Y. (2019). Evaluasi Sistem Keamanan Perpustakaan bagi Perlindungan Koleksi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 501–510. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23182>
- Rahayu, N. K. J. (2024). Analisis Penataan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Negeri 1 Demulih. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6), 199–206. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1171>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-19). Bandung: Alfabeta.

- Supriyanto, & Syamsul, B. (2015). Pedoman Tata Ruang Perpustakaan (Cetakan ke-3). Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sutarno NS. (2006) Manajemen perpustakaan : Suatu pendekatan praktik. Jakarta; Sagung Seto
- Yahya, & Jannah, A. N. (2021). Pengelolaan Perpustakaan dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.161>
- Zikriadi, Sulaiman, U., & Hifza. (2023). Aneka Jenis Penelitian. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i1.157>